

# **STRATEGI KEPALA MDT DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BERBASIS STANDAR PELAYANAN MINIMAL: PENDEKATAN *SEQUENTIAL EXPLORATORY***

Tri Yugo<sup>1✉</sup>, Dedih Surana<sup>2</sup>, Masnipal<sup>3</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Universitas Islam Bandung

DOI: 10.29313/tjpi.v13i2.14243

## **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji strategi kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM). Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method dengan desain sequential exploratory. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 5 kepala MDT, sementara data kuantitatif dikumpulkan dari 45 kepala MDT melalui kuesioner skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mencakup pengembangan kurikulum berbasis lokal, pelatihan profesional guru, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Kepala madrasah juga menerapkan supervisi, monitoring, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, serta minimnya dukungan orang tua. Strategi kreatif seperti kolaborasi dengan pihak eksternal dan optimalisasi sumber daya digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini merekomendasikan kebijakan fleksibel terkait kurikulum untuk mendukung adaptasi lokal tanpa mengorbankan standar nasional.

**Kata Kunci:** Standar Pelayanan Minimal (SPM); Mutu Pembelajaran; Sequential Exploratory Design.

---

Copyright (c) 2024 Tri Yugo, Dedih Surana, Masnipal.

✉ Corresponding author :

Email Address : triyugo9@gmail

Received 03 Oktober 2024, Accepted 25 November 2024, Published 30 November 2024.

## PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) adalah lembaga pendidikan non-formal di Indonesia yang memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, melengkapi pendidikan agama di sekolah umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 (Saadah, Sulaksono, Suhardi, Farid, dkk., 2022, hal. 11). Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama semakin meningkat, seiring dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter berbasis agama. MDT berperan penting dalam menjawab kebutuhan tersebut, terutama dalam menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi juga berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru, manajemen efektif, dan strategi optimal selama pandemi (Hadi, 2022). Namun, belum ada studi spesifik yang mengkaji strategi kepala MDT dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung (Budairi, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh kepala MDT di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan SPM. Penelitian ini berfokus pada lima MDT, yaitu MDT Zahratun Nisa, MDT Baitul 'Arif, MDT Ummul Fahmi, MDT Al Jihad, dan MDT Husnul Khotimah. Kelima madrasah ini dipilih karena memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, namun semuanya berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan SPM. Dalam penelitian ini, berbagai strategi kepala MDT akan diidentifikasi dan dianalisis, termasuk bagaimana mereka mengelola pembelajaran, mengembangkan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru, serta mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (Mixed Method) dengan pendekatan Sequential Exploratory Design (Hadi, 2022). Penelitian diawali dengan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap 5 kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Data kualitatif dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi strategi manajerial yang diterapkan kepala madrasah. Temuan dari analisis kualitatif digunakan untuk merancang instrumen kuantitatif berupa kuesioner skala Likert 5 poin. Instrumen ini disebarkan kepada 45 kepala MDT dengan teknik sampling jenuh untuk mengukur persepsi terkait penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan strategi pengelolaan pendidikan. Data kuantitatif disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, tanpa analisis lanjutan seperti uji regresi linier. Pendekatan ini memberikan pemahaman holistik mengenai strategi kepala MDT dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan standar yang ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Kepala MDT dalam Pengelolaan Pembelajaran Efektif Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal MDT

*Pedoman dan Acuan dalam Kebijakan dan Strategi Kepala MDT*

*Visi dan Misi MDT*

Visi dan misi merupakan dasar utama dalam pengelolaan pembelajaran yang efektif dan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan strategis (Sari dkk., 2022). Visi MDT harus aspiratif, memotivasi, dan terukur, berfokus pada pembentukan karakter santri, penguasaan ilmu agama, serta pengembangan keterampilan hidup Islami. Berdasarkan hasil wawancara, Visi dan Misi Zahratun Nisa adalah mewujudkan generasi unggul dalam pendidikan karakter, "*Visi kami adalah terwujudnya generasi yang unggul dalam pendidikan Karakter serta menjadikan santri yang berakhlakul karimah. Misi kami yaitu menjadikan santrivan santrwati yang bermoral, beradab, dan berakhlak mulia.*" (Wawancara, Kepala MDT Zahratun Nisa, 24 Juni 2024). Hasil angket 45 kepala MDT di Baleendah

menunjukkan 64,4% sangat setuju dan 35,6% setuju bahwa visi dan misi penting dalam mengarahkan kebijakan pendidikan yang efektif di MDT:

**Tabel 1.** Visi dan Misi Kepala MDT

| Visi Misi |       |           |         |               |                    |
|-----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|           |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid     | 4     | 16        | 35,6    | 35,6          | 35,6               |
|           | 5     | 29        | 64,4    | 64,4          | 100,0              |
|           | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Visi mengarahkan kebijakan, strategi, dan program madrasah, mencakup perencanaan kurikulum, metode pengajaran, pengembangan guru, dan penilaian kinerja santri (Baidowi, 2024). Misi MDT menetapkan langkah strategis untuk mencapai pendidikan efektif yang sesuai dengan nilai Islam, fokus pada akhlakul karimah dan kecerdasan santri. Meskipun ada tantangan keterbatasan sumber daya, kepala madrasah yang mampu merumuskan dan mengimplementasikan visi serta misi dengan baik menciptakan lingkungan pendidikan optimal.

#### *Standar Pelayanan Minimal (SPM) MDT*

Kepala MDT berperan sebagai manajer yang merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengawasi pendidikan, serta harus memahami Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk memastikan layanan pendidikan berkualitas di madrasah (Saadah, Sulaksono, Suhardi, Suryana, dkk., 2022). Sebagaimana wawancara dengan Kepala MDT Husnul Khotimah yang mengatakan bahwa, *"InsyaAlloh, saya sudah mengenal, kurang lebihnya menurut pemahaman saya, tolak ukur kinerja pelayanan pendidikan madrasah diniyah takmilyah yang diselenggarakan di daerah oleh Kementerian Agama maupun oleh MDT itu sendiri."* (Wawancara, Kepala MDT Husnul Khotimah, 10 Juli 2024)

Hasil angket 45 kepala MDT di Baleendah menunjukkan 77,8% setuju dan 22,2% sangat setuju memahami konsep SPM serta penerapannya dalam pengelolaan pendidikan. Tidak ada responden yang netral atau tidak setuju, menunjukkan keseragaman pandangan tentang pentingnya SPM:

**Tabel 2.** Pemahaman Kepala MDTA tentang SPM MDT

| Pemahaman SPM |       |           |         |               |                    |
|---------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|               |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid         | 4     | 35        | 77,8    | 77,8          | 77,8               |
|               | 5     | 10        | 22,2    | 22,2          | 100,0              |
|               | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Sebagian besar kepala MDT memahami SPM dan menggunakannya untuk kebijakan pendidikan, berupaya melampaui standar minimal. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya diatasi dengan solusi inovatif, seperti kemitraan dan dana hibah. Evaluasi berkelanjutan dan manajemen yang baik memastikan kualitas pendidikan meningkat, mempersiapkan santri menghadapi masa depan.

#### *Sosialisasi Kebijakan Pengelolaan Pembelajaran*

Sosialisasi kebijakan di Madrasah Diniyah Takmilyah (MDT) adalah elemen penting dalam pengelolaan pembelajaran yang bertujuan memastikan pemahaman dan penerapan kebijakan secara konsisten oleh seluruh elemen madrasah, termasuk guru, ustadz, dan staf administratif. Proses ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu rapat kerja, pembagian buku panduan, dan supervisi berkala (Azizah dkk., 2020). Sebagaimana wawancara dengan Kepala MDT Al Jihad, *"Sosialisasi saya lakukan minimal guru diberikan buku panduan pembelajaran untuk dipelajari dan juga saya lakukan rapat sebelum pembelajaran atau awal tahun ajaran baru. Saya sampaikan disitu mengenai kegiatan pembelajaran, kalender akademiknya, hal hal yang harus dipersiapkan dan lain-lain."* (Wawancara, Kepala MDT Al Jihad, 2 Juli 2024)

Sedangkan hasil survey terhadap 45 Kepala MDT di Kecamatan Baleendah menunjukkan bahwa 62,2% Kepala MDT selalu mengadakan rapat kerja terjadwal untuk mensosialisasikan kebijakan madrasah, dan 37,8% menyatakan setuju.

**Tabel 3.** Sosialisasi Kebijakan dengan Rapat Kerja

| RAPAT KERJA |       |           |         |               |                    |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|             |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid       | 4     | 17        | 37,8    | 37,8          | 37,8               |
|             | 5     | 28        | 62,2    | 62,2          | 100,0              |
|             | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Rapat kerja awal tahun ajaran menyampaikan kebijakan, strategi, dan buku panduan. Supervisi berkala dan komunikasi efektif, termasuk survei, memastikan penerapan kebijakan. Pendekatan terstruktur ini meningkatkan pemahaman, motivasi, dan penerapan kebijakan, mendukung guru dan staf dalam mencapai tujuan pendidikan berkualitas di MDT.

#### *Disiplin dan Inovasi Pembelajaran*

Kepala madrasah perlu mengintegrasikan disiplin dan inovasi dalam kebijakan dan strategi pengelolaan pembelajaran (Hartono dkk., 2024). Disiplin menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan efektif, mencakup ketaatan terhadap aturan waktu, proses belajar-mengajar, dan evaluasi pembelajaran (Hermanto dkk., 2024). Hal ini mencakup komitmen dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dengan konsisten dan bertanggung jawab, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MDT Al Jihad, ”Strategi saya sederhana saja, saya tekankan pada waktu pembelajaran lebih diintensifkan, saya sampaikan kepada guru atau asatidz, gunakan waktu dengan sebaik-baiknya, manfaatkan secara maksimal, sehingga setiap bahasan dapat tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh santri.” (Wawancara, Kepala MDT Al Jihad, 1 Juli 2024). Hasil angket mendukung temuan wawancara ini. Sebanyak 57,8% responden setuju dan 42,2% sangat setuju bahwa penerapan disiplin adalah kunci dalam pengelolaan pembelajaran di MDT.

**Tabel 4.** Penerapan Kedisiplinan Bagi Guru

| Disiplin |       |           |         |               |                    |
|----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|          |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid    | 4     | 26        | 57,8    | 57,8          | 57,8               |
|          | 5     | 19        | 42,2    | 42,2          | 100,0              |
|          | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Inovasi dalam metode pengajaran juga muncul sebagai kebijakan penting yang diimplementasikan oleh para kepala madrasah (Ja’far, 2019). Mereka berusaha membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi santri. (Zahra Rosyiddin dkk., 2022, hal. 44–53). Zahratun Nisa, misalnya, menggunakan metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan motivasi belajar santri, ”Saya membuat terobosan-terobosan baru yang positif, kreatif, dan inovatif, khususnya bagi ustadz atau guru, seperti mengajak guru untuk merubah cara menyampaikan materi Pelajaran, didorong untuk menggunakan media sebagai alat bantu”. (Wawancara, Kepala Zahratun Nisa, 24 Juni 2024). Angket menunjukkan bahwa 71% responden setuju dan 29% sangat setuju bahwa inovasi dalam pembelajaran telah diterapkan di madrasah mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

**Tabel 5.** Inovasi dalam Pembelajaran

| Inovasi Pembelajaran |       |           |         |               |                    |
|----------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                      |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                | 4     | 32        | 71,1    | 71,1          | 71,1               |
|                      | 5     | 13        | 28,9    | 28,9          | 100,0              |
|                      | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Temuan ini menunjukkan adanya konsistensi dalam pandangan dan implementasi kebijakan pendidikan di MDT, yang didukung oleh data kualitatif dan kuantitatif.

#### *Peningkatan Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) (Munawwaroh & Isma, 2019). Kepala MDT

berperan penting dalam mengelola sarana dan prasarana, seperti peralatan belajar dan bangunan sekolah, untuk memastikan pembelajaran efektif, memenuhi SPM, serta menciptakan lingkungan belajar kondusif yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Ginanjar & Jundullah, 2023). Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MDT Baitul 'Arif, “*Dalam hal pengelolaan pembelajaran, .... melengkapi sarana dan prasarana, untuk satu kelas dipegang oleh seorang Ustadz,*” (Wawancara, Kepala Baitul 'Arif, 26 Juni 2024).

Data angket mendukung temuan ini, dengan 49% responden sangat setuju dan 49% setuju bahwa sarana dan prasarana yang disediakan di madrasah telah mendukung proses pembelajaran. Hanya 2% yang menunjukkan netralitas, mencerminkan kesepakatan umum akan pentingnya sarana yang baik dalam mendukung kualitas pendidikan.

**Tabel 6.** Peningkatan Sarana dan Prasarana

| Supras |       |           |         |               |                    |
|--------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|        |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid  | 3     | 1         | 2,2     | 2,2           | 2,2                |
|        | 4     | 22        | 48,9    | 48,9          | 51,1               |
|        | 5     | 22        | 48,9    | 48,9          | 100,0              |
|        | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Peningkatan sarana dan prasarana adalah langkah penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MDT, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta mencapai tujuan pendidikan dengan lebih baik (Arini dkk., 2024).

#### *Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran*

Evaluasi pembelajaran di MDT mencakup ulangan tengah semester (formatif) untuk menilai pemahaman santri dan ujian akhir semester (sumatif) untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi. Evaluasi ini meningkatkan motivasi santri, memberikan umpan balik kepada guru, serta mengidentifikasi kebutuhan belajar individu, memastikan tujuan pembelajaran tercapai. sebagaimana wawancara dengan kepala MDT Zahratun Nisa, “*Dengan mengadakan evaluasi setiap tengah semester dan akhir semester, hal ini juga merupakan agenda tetap sesuai dengan ketentuan dari kementerian agama. Evaluasi ini sekaligus bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran berhasil.*” (Wawancara, Zahratun Nisa, 24 Juni 2024)

Hasil wawancara di atas didukung dengan data angket survey yang dilakukan terhadap 45 Kepala MDT, dimana sebanyak 64,4% Sangat Setuju dan 35,6 % Setuju, Kepala MDT melaksanakan evaluasi pembelajaran berupa UTS dan UAS serta Ujian Akhir Pembelajaran. Begitu juga sebanyak 35,6% menyatakan Sangat Setuju dan 64,48% Setuju, bahwa Kepala MDT secara rutin mengadakan monitoring terhadap kegiatan pembelajaran. Sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 7.** Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Berkala

| Penilaian Hasil Belajar |       |           |         |               |                    |
|-------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                         |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid                   | 4     | 16        | 35,6    | 35,6          | 35,6               |
|                         | 5     | 29        | 64,4    | 64,4          | 100,0              |
|                         | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

**Tabel 8.** Monitoring Kepala MDT

| Monev |       |           |         |               |                    |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 4     | 29        | 64,4    | 64,4          | 64,4               |
|       | 5     | 16        | 35,6    | 35,6          | 100,0              |
|       | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Monitoring dan evaluasi oleh kepala MDT bertujuan memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar, mengidentifikasi area perbaikan, dan mengukur pencapaian tujuan pendidikan (Enoh dkk., 2024). Monitoring melibatkan pengumpulan data berkelanjutan, sementara

evaluasi adalah penilaian sistematis untuk menilai efektivitas dan efisiensi program pendidikan (Hutauruk dkk., 2022). Kepala MDT harus merancang monitoring dan evaluasi dengan tujuan jelas, indikator terukur, metode pengumpulan data, dan jadwal pelaksanaan. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan berkelanjutan, memastikan pendidikan di MDT memenuhi standar dan mencapai tujuan.

## Strategi Kepala MDT dalam Mengimplementasikan Kurikulum Pembelajaran Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal MDT

### *Penyesuaian dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) MDT*

Hasil wawancara dengan kepala MDT menunjukkan berbagai strategi implementasi kurikulum sesuai SPM. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MDT Husnul Khotimah menggunakan kurikulum standar Kementerian Agama, meliputi Akidah, Akhlak, Fikih, Al Qur'an, Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. *"Untuk kurikulum yang kami gunakan adalah kurikulum standar yang berlaku sesuai arahan dari kementerian agama, ada tujuh mata pelajaran"*. (Wawancara, Kepala MDT Husnul Khotimah, 25 Juli 2024). Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil data survey yang peneliti lakukan terhadap 45 Kepala MDT, dimana sebanyak 71,1% menyatakan Sangat Setuju dan 28,9% menyatakan Setuju terhadap penerapan kurikulum dari Kementerian Agama, yang meliputi mata pelajaran akidah, akhlak, fikih, al qur'an, hadis, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa arab.

**Tabel 9.** Implementasi SPM

| KURIKULUM KEMENAG |       |           |         |               |                    |
|-------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                   |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid             | 4     | 13        | 28,9    | 28,9          | 28,9               |
|                   | 5     | 32        | 71,1    | 71,1          | 100,0              |
|                   | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

SPM MDT menjamin kualitas pendidikan melalui sarana, pendidik, dan pembelajaran. Kepala MDT menyesuaikan kurikulum dengan SPM untuk meningkatkan mutu, relevansi materi, dan reputasi madrasah. Analisis kebutuhan, standar kompetensi, dan metode pembelajaran yang terintegrasi dengan silabus rinci meningkatkan kepercayaan orang tua dan menarik lebih banyak siswa.

### *Pengembangan Kurikulum*

Pengembangan kurikulum di MDT harus memenuhi SPM dan relevan dengan kebutuhan santri (Saadah dkk., 2023). Kepala MDT Zahratun Nisa menambahkan muatan lokal seperti tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning untuk memperkaya kurikulum sesuai tradisi pesantren, *"Penambahan kurikulum dalam bentuk muatan lokal, seperti tahfidz dan pembelajaran kitab kuning"*. (Wawancara, Kepala MDT Zahratun Nisa, 24 Juni 2024).

Kurikulum MDT harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif sesuai ajaran Islam. Kepala MDT melibatkan guru dalam pengembangan kurikulum melalui analisis kebutuhan santri, orang tua, dan lingkungan sosial. Evaluasi dan revisi berkala memastikan relevansi kurikulum. Berdasarkan survei 45 Kepala MDT, 60% sangat setuju dan 40% setuju bahwa pengembangan muatan lokal harus relevan dengan kebutuhan siswa untuk memberikan nilai lebih setelah lulus.

**Tabel 10.** Relevansi Kurikulum

| RELEVANSI KURIKULUM |       |           |         |               |                    |
|---------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                     |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid               | 4     | 27        | 60,0    | 60,0          | 60,0               |
|                     | 5     | 18        | 40,0    | 40,0          | 100,0              |
|                     | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil wawancara dan hasil survey di atas menunjukkan bahwa para kepala MDT berupaya untuk memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan tidak hanya sesuai dengan standar

pelayanan minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Agama tetapi juga relevan dan bermakna bagi para santri.

## Strategi Kepala MDT dalam Mengembangkan Kompetensi Guru MDT untuk Mencapai Mutu Proses Pembelajaran

### *Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru*

Pelatihan dan pengembangan profesional guru di MDT berperan penting meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai SPM. Kepala MDT merencanakan program pelatihan efektif untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti penguasaan materi dan kepribadian. Kepala MDT Zahratul Nisa, misalnya, memberikan kesempatan guru mengikuti pelatihan dan seminar sesuai kebutuhan mereka.. ”... *memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar-seminar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap guru, yang sifatnya melengkapi kemampuan guru.*” (Wawancara, Kepala MDT Zahratul Nisa, 25 Juni 2024). Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil survey sebagai berikut:

**Tabel 11.** Pengembangan Profesional Guru

| DIKLAT GURU |       |           |         |               |                    |
|-------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|             |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid       | 3     | 1         | 2,2     | 2,2           | 2,2                |
|             | 4     | 32        | 71,1    | 71,1          | 73,3               |
|             | 5     | 12        | 26,7    | 26,7          | 100,0              |
|             | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Survei menunjukkan 71,1% kepala MDT sangat setuju, 26,7% setuju, dan 2,2% netral bahwa pelatihan guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan memperbarui pengetahuan, mendukung metode modern, dan memanfaatkan teknologi. Program pelatihan sesuai kurikulum SPM, berkelanjutan, dan dievaluasi efektivitasnya penting untuk hasil optimal (Pratami & Pulungan, 2022).

### *Supervisi dan Mentoring*

Supervisi dan mentoring merupakan strategi penting bagi kepala MDT untuk mengembangkan kompetensi guru dan meningkatkan mutu pembelajaran (Faizatul & Mufid, 2020). Supervisi melibatkan pemantauan langsung dan evaluasi kinerja, dengan umpan balik konstruktif untuk perbaikan metode pengajaran. Sebagaimana Kepala MDT Ummul Fahmi, ”*Saya sebagai kepala MDT secara intens mengingatkan dan melakukan supervisi kelas. Untuk mengetahui sejauh mana guru atau ustadz sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan.*” (Wawancara, Kepala MDT Ummul Fahmi, 28 Juni 2024). Hasil survei mendukung wawancara tersebut, dengan 38% kepala MDT sangat setuju, 62% setuju, tentang pentingnya supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Tabel 12.** Supervisi Kepala MDT

| SUPERVISI |       |           |         |               |                    |
|-----------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|           |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid     | 4     | 28        | 62,2    | 62,2          | 62,2               |
|           | 5     | 17        | 37,8    | 37,8          | 100,0              |
|           | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Selain supervisi, mentoring berperan penting dalam pengembangan kompetensi guru (Anggung & Prasetyo, 2022). Mentor membimbing mentee dalam adaptasi, pemahaman kurikulum, dan strategi pengajaran. Kepala MDT perlu menunjuk mentor kompeten, menyediakan sumber daya, dan mendorong kerjasama tanpa membedakan guru senior atau junior, untuk mendukung keberhasilan program mentoring.

### *Fasilitas Pendidikan Lanjutan*

Kepala MDT memfasilitasi pendidikan lanjutan melalui pelatihan, workshop, dan seminar untuk meningkatkan kompetensi guru dan mutu pembelajaran (Masriadi dkk., 2024). Mereka

menyediakan sumber daya, mendukung pendidikan lanjut, dan membentuk kelompok studi guru secara swadaya. Hasil wawancara dengan Kepala MDT Ummul Fahmi, *"Langkah-langkah yang bisa kami lakukan antara lain Melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi, Mengikuti pelatihan yang menunjang kualitas guru dan kualitas pembelajaran. Seperti Tahsin, Menciptakan budaya organisasi pembelajaran, Gerakan Guru Membaca (G2M) seperti membaca alquran."* (Wawancara, Kepala MDT Ummul Fahmi, 28 Juni 2024)

Hasil survei mendukung wawancara tersebut, dengan 73% kepala MDT sangat setuju, 24% setuju, dan hanya 2% yang netral tentang program pendidikan lanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas kepala MDT sepakat bahwa pendidikan lanjutan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam pendekatan pelaksanaannya.

**Tabel 14.** Fasilitas Pendukung Pendidikan Guru

| FASILITAS PENDUKUNG |       |           |         |               |                    |
|---------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|                     |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid               | 3     | 1         | 2,2     | 2,2           | 2,2                |
|                     | 4     | 33        | 73,3    | 73,3          | 75,6               |
|                     | 5     | 11        | 24,4    | 24,4          | 100,0              |
|                     | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

#### Pemberian Insentif Guru

Pemberian insentif merupakan strategi efektif bagi kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru (Rizki, 2023). Insentif dapat berupa penghargaan finansial, walaupun masih terbatas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MDT Husnul Khotimah, *"Untuk insentif guru, saya selaku kepala MDT senantiasa berusaha semaksimal mungkin, tidak hanya mengandalkan iuran atau infaq dari anak-anak."* (Wawancara, Kepala MDT Husnul Khotimah, 27 Juni 2024). Survei menunjukkan bahwa mayoritas kepala MDT setuju dengan pentingnya insentif untuk kesejahteraan guru, dengan 35% sangat setuju dan 64% setuju, sementara tidak ada yang netral.

**Tabel 15.** Pemberian Insentif Guru

| INSENTIF GURU |       |           |         |               |                    |
|---------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|               |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid         | 3     | 1         | 2,2     | 2,2           | 2,2                |
|               | 4     | 22        | 48,9    | 48,9          | 51,1               |
|               | 5     | 22        | 48,9    | 48,9          | 100,0              |
|               | Total | 45        | 100,0   | 100,0         |                    |

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian insentif sangat diapresiasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru, yang pada gilirannya mendorong budaya kerja positif dan peningkatan kualitas pengajaran. Baik wawancara maupun survei menegaskan bahwa insentif, baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, memainkan peran penting dalam memotivasi guru dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa di MDT (Syukri dkk., 2022).

#### Kendala yang Dihadapi oleh Kepala MDT dalam Memenuhi Standar Pembelajaran dan Standar Kurikulum dalam SPM, dan Strategi Mengatasi Kendala tersebut

Keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, dan minimnya dukungan orang tua menjadi tantangan utama bagi kepala MDT dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai SPM. Keterbatasan anggaran berdampak pada minimnya sumber daya, pelatihan guru, dan fasilitas fisik, sehingga memerlukan kreativitas dalam menjalin kemitraan eksternal serta pengelolaan anggaran yang efisien. Kurangnya sumber daya manusia, seperti jumlah guru dan kompetensi yang rendah, dapat diatasi dengan merekrut sukarelawan, part-time staff, atau magang, serta memanfaatkan teknologi daring. Dukungan orang tua dapat ditingkatkan melalui pertemuan rutin, workshop, dan edukasi, guna menciptakan kolaborasi kuat dalam mendukung pendidikan berkualitas.

## SIMPULAN

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Kecamatan Baleendah berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan SPM. Strategi utama mencakup pengembangan kurikulum berbasis lokal, pelatihan profesional guru, supervisi, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, dan minimnya dukungan orang tua menjadi tantangan utama. Namun, langkah-langkah inovatif seperti pendanaan alternatif, kolaborasi dengan pihak eksternal, dan peningkatan partisipasi masyarakat berhasil membantu pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini menyarankan fleksibilitas kebijakan kurikulum dan penguatan dukungan pemerintah untuk memastikan bahwa MDT mampu memenuhi SPM dan memberikan pendidikan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggung, M., & Prasetyo, M. (2022). Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>
- Arini, K., Surana, D., Hayati, F., Islam, M. P., Bandung, U. I., & Surana, D. (2024). Peningkatan mutu pembelajaran di bidang keagamaan melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 557–566. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.13996>
- Azizah, N. U. R., Wijaya, C., Meutia, M., & Zaini, M. F. (2020). Madrasah Leadership In Improving The Quality Of Students In Man 2 Model Medan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6556>
- Baidowi, A. (2024). Strategi Implementasi Visi dan Misi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AL - MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2), 2024. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4448>
- Budairi, A. (2021). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mendayagunakan Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Enoh, Badri, H. A., Nsy, F. A., Qamaruzzaman, B., & Yulianti, Q. (2024). Kebijakan Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Bandung. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 51–58. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13303>
- Faizatun, & Mufid, F. (2020). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). *QUALITY*, 8(2), 241–268. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.8097>
- Ginanjari, M. H., & Jundullah, M. (2023). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMA Al-Minhaj Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 103–1017. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3693>
- Hadi, M. J. (2022). *Peran Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Masyarakat Transmigrasi Di Kabupaten Bengkayang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hartono, R., Chotib, M., & Muhith, A. (2024). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 4485–4496. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1274>
- Hermanto, B., Pranata, M. F., & Kurniawati, D. (2024). Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Disiplin Kerja di Raudhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 1099–1106. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1417>
- Hutauruk, M., Hutapea, E., Indrawati, N., Solin, N., & Susianti. (2022). Kegiatan Monitoring dan Evaluasi dalam Peningkatan Kualitas Kerja Tenaga Kependidikan di Sekolah SMP Negeri 1 Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 196–203. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12664>
- Ja'far. (2019). Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Kreatif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Evaluasi*, 3(1), 74–103.

<https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.215>

- Masriadi, Baharuddin, & Rusmin, M. (2024). Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah. *Nazama Journal Of Management Education*, 4(September 2022), 27–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jme.v4i1.50390>
- Munawwaroh, L., & Isma, F. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di Mi Maarif Gondosuli Muntilan). *Evaluasi*, 3(1), 47–60. <https://doi.org/http://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.228>
- Pratami, F., & Pulungan, N. H. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru MDTA Melalui Pelatihan Variasi Gaya Mengajar. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 10(2), 171–178. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/turast.v10i2.4072>
- Rizki, A. N. (2023). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Insentif, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2977–2985. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6092>
- Saadah, A., Sulaksono, M. E., & Suhardi. (2023). *Pedoman Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah*. Dirjen PD Pontren Kementerian Agama RI.
- Saadah, A., Sulaksono, M. E., Suhardi, Farid, D., Suryana, Munthoi, & Gunawan, A. E. (2022). *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*. Dirjen PD Pontren Kementerian Agama RI.
- Saadah, A., Sulaksono, M. E., Suhardi, Suryana, Farid, D., Munthoi, & Gunawan, A. E. (2022). *Standar Pelayanan Minimal (SPM) Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT)*. Kemenag RI, Dirjen PD Pontren.
- Sari, R. I., Wahyudi, W., & Radiana, U. (2022). Implementation of Good School Governance in Building School Culture With Character At Man 2 Pontianak. *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 273–288. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.11118>
- Syukri, M., Yuniarni, D., & Info, A. (2022). Pengaruh pemberian insentif dan motivasi kerja terhadap kinerja guru taman kanak-kanak di kecamatan sungai ambawang kabupaten kubu raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(12), 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60832>
- Zahra Rosyiddin, A. A., Johan, R. C., & Mulyadi, D. (2022). Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 44–53. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42679>